

ANALISIS KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM MAJALAH WARTA USK

oleh

Feti Mulia Sukma¹⁾, Denni Iskandar²⁾, Ridwan Ibrahim³⁾

¹⁾Mahasiswa dan ^{2,3)}Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

email: fetimuliasukmaa@gmail.com, denniiskandar@fkip.unsyiah.ac.id, ridwan.luthantao@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian analisis keefektifan kalimat dalam majalah *Warta USK* ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kalimat tidak efektif yang terdapat di dalam majalah *Warta USK*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat yang ditemukan di dalam majalah *Warta USK* dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu (a) pengumpulan data, (b) analisis data, dan (c) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti memfokuskan analisis keefektifan kalimat pada empat aspek, yaitu (1) aspek kelengkapan unsur berdasarkan ciri subjek didahului oleh preposisi, kalimat majemuk yang dipenggal, penghilangan konjungsi pada anak kalimat, konjungsi korelatif tidak serasi, penghilangan preposisi, dan kalimat yang tidak memiliki unsur lengkap, (2) aspek kesejajaran, (3) aspek kehematan berdasarkan ciri penghilangan subjek ganda, pemakaian superordinate pada hiponimi kata, bentuk sinonim, dan penggunaan konjungsi berlebihan, (4) aspek kelogisan berdasarkan ciri penggunaan kata tanya dalam kalimat pernyataan dan kalimat multitafsir. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa masih terdapat kalimat tidak efektif di dalam majalah *warta USK*. Kalimat tidak efektif yang paling banyak ditemukan berdasarkan aspek kelengkapan unsur dan yang paling sedikit adalah aspek kesejajaran. Adapun simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah ketidakefektifan kalimat karena aspek kelengkapan unsur menjadi data yang paling banyak ditemukan dengan data berjumlah 55 kalimat kemudian disusul oleh aspek kesejajaran sejumlah 6 kalimat, aspek kehematan 11 kalimat, dan aspek kelogisan sebanyak 11 kalimat.

Kata kunci: *kalimat, keefektifan kalimat, majalah Warta USK*

ABSTRACT

This research on the analysis of the effectiveness of sentences in *Warta USK* magazine aims to find out the forms of ineffective sentences contained in *Warta USK* magazine. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research data is in the form of sentences found in *Warta USK* magazine using several steps, namely (a) data collection, (b) data analysis, and (c) drawing conclusions. Data collection techniques were carried out using documentation techniques and observation techniques. The researcher focuses on the analysis of sentence effectiveness on four aspects, namely (1) the aspect of completeness of elements based on subject characteristics preceded by prepositions, compound sentences that are broken off, omissions of conjunctions in clauses, mismatched correlative conjunctions, omission of prepositions, and sentences that do not have complete elements, (2) the aspect of parallelism, (3) the aspect of frugality based on the characteristics of removing multiple subjects, the use of superordinate in hyponymy words, synonymous forms, and the use of excessive conjunctions, (4) the aspect of logic based on the characteristics of the use of interrogative words in declarative sentences and sentences with multiple interpretations. The results of this study prove that there are still ineffective sentences in the *Warta USK* magazine. The most frequently found ineffective sentences are based on the aspect of completeness of the elements and the least is the aspect of alignment. The conclusions obtained from this study are the ineffectiveness of sentences because the aspect of completeness of elements is the most commonly found data with data totaling 55 sentences, followed by the aspect of parallelism in the number of 6 sentences, the aspect of economy in 11 sentences, and the aspect of logic in 11 sentences.

Keywords: sentences, sentence effectiveness, *Warta USK* magazine

Pendahuluan

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi berperan untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Singkatnya, bahasa berperan besar dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Kegiatan seseorang dengan orang lain melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa yang baik dan teratur memudahkan seseorang dalam menyampaikan gagasan dan pemikirannya kepada orang lain.

Arifin dan Hadi (2001:12) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Norma kemasyarakatan merupakan pedoman dalam penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks dan situasi pembicaraan dalam masyarakat. Apabila pembicaraan dilakukan di lingkungan masyarakat yang jauh dari konteks formal, maka bahasa yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan bahasa yang santai dan tidak terikat. Namun, apabila pembicaraan dilakukan dalam situasi resmi dan formal, maka sudah seharusnya bahasa yang digunakan menjadi lebih tertata sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan.

Kaidah kebahasaan adalah sejumlah aturan yang dijadikan pedoman dalam suatu bahasa. Secara sederhana, kaidah kebahasaan dapat diartikan sebagai rumusan aturan yang menjadi landasan hukum atau pedoman dalam penggunaan bahasa. Rahman (2017:78) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan mendasar yang menjadi standar dalam pemahaman bahasa. Kriteria yang digunakan untuk melihat penggunaan bahasa yang benar adalah kaidah bahasa.

Kehadiran kaidah bahasa dapat memudahkan komunikasi antara seseorang dengan mitra tuturnya. Penyampaian makna dan informasi dalam pembicaraan akan lebih mudah jika bahasa yang digunakan menggunakan aturan yang tepat. Baik komunikasi lisan maupun tulisan, keduanya harus menempatkan kaidah bahasa sebagai aturan pemakaian bahasanya. Hal ini diperlukan untuk memudahkan penerima atau lawan tuturnya memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis.

Kajian penelitian ini berkaitan dengan kaidah sintaksis dan berfokus pada pengkajian kalimat efektif. Nugraheni (2017:86) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria kaidah kebahasaan sehingga mampu untuk mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Menurut Wijayanti dkk. (2015:66) sebuah kalimat dikatakan efektif jika memenuhi syarat, yaitu kesatuan gagasan, kesepadanan, keparalelan, kehematan, kelogisan, kecermatan, kebervariasian, ketegasan,

ketepatan, kebenaran struktur, dan keringkasannya.

Sebuah kalimat yang efektif berarti kalimat yang disusun secara teratur dengan memenuhi kriteria kaidah bahasa, jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh mitra tutur (Taib, 2014:237). Dengan kata lain, Kalimat yang efektif sudah pasti kalimat yang benar sebab syarat sebuah kalimat efektif bukan hanya benar secara struktural, tetapi juga makna penyampaiannya.

Informasi yang disampaikan secara lugas, jelas, dan memenuhi aturan sintaksis akan memudahkan tersampainya gagasan dan maksud penutur secara tepat kepada lawan tuturnya. Penggunaan aturan kaidah sintaksis dan kalimat efektif dalam penyampaian informasi akan terus diperlukan guna menyampaikan gagasan yang sesuai dan tepat sasaran. Penggunaan bahasa dalam konteks penyebaran informasi haruslah mengikuti aturan kaidah yang telah ditetapkan (Johan, 2017:61). Hal ini dilakukan guna mengurangi kesalahpahaman informasi yang disampaikan.

Sebagai salah satu media penyampaian informasi, sudah seharusnya penyampaian berita yang ditulis di dalam majalah menggunakan kaidah yang baik dan benar. Pemakaian kaidah yang benar di dalam majalah sering kita temukan sebagai bentuk pemakaian bahasa yang tepat di kalangan intelektual. Majalah yang beredar di kalangan Pendidikan dan masyarakat biasanya ditulis oleh orang-orang berpengalaman dan paham akan kaidah kebahasaan. Hal inilah yang menyebabkan penggunaan kalimat efektif sering ditemukan di dalam penulisannya.

Majalah *Warta USK* merupakan salah satu media penyebar informasi di lingkungan Universitas Syiah Kuala (USK). Media massa yang mulai beroperasi sejak tahun 1987 ini dikenal sebagai salah satu media informasi favorit yang menyajikan informasi secara tertulis mengenai kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan USK. Sebagai salah satu media favorit, majalah *Warta USK* senantiasa memperharui sistem dan programnya agar senantiasa diterima oleh civitas akademik USK. Sejak tahun 2017, majalah *Warta USK* tidak hanya mengeluarkan majalah versi cetak, tetapi juga mulai beralih pada majalah digital atau dikenal dengan *e-book*. Hal ini dilakukan untuk menarik minat pembaca terlebih kalangan muda yang selalu berhadapan dengan teknologi digital agar terus membaca dan menggali informasi seputar kampus melalui majalah *Warta USK*.

Sebagai suatu objek yang akan dikaji, peneliti telah melakukan prapenelitian majalah *Warta USK*. Beberapa rubrik sudah dibaca (21 rubrik) secara cermat dan kritis dan ditemukan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, rubrik itu pada umumnya sudah ditulis menggunakan berbagai kaidah kebahasaan termasuk penggunaan kalimat efektif. Selain

kalimat efektif, hal kedua yang ditemukan adalah setiap rubrik itu ditulis oleh penulis yang berbeda sehingga ada penulisan kalimat-kalimatnya yang belum memenuhi syarat gramatikal dan belum dapat disebut sebagai kalimat efektif. penulisannya masih belum memenuhi syarat gramatikalnya sehingga belum dapat disebut kalimat efektif.

Menindaklanjuti hasil parpenelitian tersebut, peneliti yakin bahwa masih ada banyak lagi bentuk-bentuk kalimat yang efektif dan tidak efektif dalam Majalah tersebut. Majalah *Warta USK* adalah majalah yang sengaja ditulis untuk menyampaikan informasi dan berita terkini yang terjadi di lingkungan kampus. Selain ditulis oleh para akademisi yang sudah paham kaidah dan penggunaan kalimat efektif, majalah ini juga dapat memuat tulisan dari mahasiswa dan rekan kerjasamanya. Oleh karenanya tidak menutup kemungkinan dengan banyaknya berita yang masuk memungkinkan terjadi kesilapan dan kekeliruan dalam penulisannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan kalimat dalam majalah *Warta USK*?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk keefektifan kalimat yang terdapat dalam majalah *Warta USK*. Manfaat dari penelitian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam upaya memperkaya pendapat penggunaan kalimat efektif dalam suatu tulisan. Pendapat yang akan dijadikan pegangan dalam penelitian ini berkaitan dengan ciri-ciri kalimat efektif. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti, mahasiswa, pihak Humas USK, dan para pembaca lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat. Menurut Moleong (2002:6), Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individu maupun kelompok (Sugiyono, 2011:72).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sesuatu atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Sumber data pada penelitian ini adalah Majalah *Warta USK* yang diterbitkan secara cetak. Sumber data yang digunakan sebagai subjek penelitian ini berupa empat edisi majalah yang diterbitkan tahun 2022, yaitu edisi Agustus s.d. November 2022. Berdasarkan empat sumber data tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada data berupa kalimat-kalimat tidak efektif yang peneliti temukan di dalam lima rubrik yang terdapat di dalam majalah *Warta USK*. Adapun kelima rubrik tersebut adalah rubrik edukasi, rubrik fokus, rubrik mutu, rubrik pengabdian, dan rubrik prestasi.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mendata dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terdapat di dalam majalah *Warta USK*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Data untuk penelitian bersumber dari teks yang tercantum di dalam majalah *Warta USK*. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis untuk dicari letak kesalahan atau kesilapan dalam penggunaan kalimat efektif di dalamnya.

Hasil Penelitian

Dari kelima rubrik yang terdapat pada empat edisi majalah *Warta USK* tersebut, peneliti menemukan beberapa bentuk keefektifan kalimat yang akan kemudian akan dijelaskan pada langkah penjelasan dan pengevaluasian data penelitian.

1) Kelengkapan Unsur

Data kalimat yang tidak memenuhi aspek kelengkapan unsur berjumlah 55 kalimat yang dikelompokkan sesuai aspek kelengkapan unsurnya. Adapun unsur yang termasuk dalam kelompok kelengkapan unsur adalah subjek tidak didahului oleh preposisi, bagian kalimat majemuk tidak dipenggal, penghilangan konjungsi pada anak kalimat, konjungsi korelatif tidak serasi, dan tidak memiliki unsur yang lengkap.

Aspek subjek tidak didahului oleh preposisi dalam majalah *Warta USK* terdapat sebanyak lima data. Sementara itu, Aspek bagian kalimat majemuk tidak dipenggal menjadi kesalahan yang paling banyak ditemukan dengan jumlah data mencapai 24 kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif karena tidak adanya konjungsi yang mengikuti anak kalimat dalam peneliti temukan sebanyak sepuluh kalimat, Konjungsi korelatif tidak serasi berjumlah tujuh kalimat, Penghilangan preposisi hanya satu contoh, dan yang terakhir aspek tidak memiliki unsur lengkap berjumlah delapan kalimat. Salah satu bentuk ketidakefektifan

kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) “Alamanda menekankan bahwa sebelum terjun ke dunia startup, penting terlebih dahulu meng-*eksplor*e diri. Agar aplikasi yang dibangun bukan sekedar ide, tetapi memiliki visi jelas.” (Sep/ed/7)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif kelompok aspek kalimat majemuk yang dipenggal karena kata penghubung intrakalimat digunakan pada kalimat tunggal. Hal ini terjadi karena kalimat tersebut diawali oleh konjungsi intrakalimat ‘agar’. Akibatnya, kalimat majemuk menjadi terpenggal. Hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kalimat (1) adalah dengan cara, yaitu (a) mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat majemuk atau (b) mengganti penghubung kalimat intrakalimat menjadi penghubung antarkalimat.

- (1a) Alamanda menekankan bahwa sebelum terjun ke dunia *startup*, penting terlebih dahulu meng-*eksplor*e diri agar aplikasi yang dibangun bukan sekedar ide, tetapi memiliki visi jelas. (Sep/ed/7)
- (1b) Alamanda menekankan bahwa sebelum terjun ke dunia *startup*, penting terlebih dahulu meng-*eksplor*e diri. Hal ini dilakukan agar aplikasi yang dibangun bukan sekedar ide, tetapi memiliki visi jelas. (Sep/ed/7)

(2) Kesejajaran

Data kalimat yang tidak sejajar berjumlah enam kalimat. Kalimat-kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam majalah adalah kalimat yang tidak sejajar karena menggunakan imbuhan yang tidak sama. Penggunaan imbuhan yang berbeda di dalam sebuah kalimat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. berikut contoh kalimat tidak efektif karena melanggar aspek kesejajaran.

- (2) “Seperti peluang melaksanakan dan pembentukan prodi sendiri, transisi pengelolaan asset, SDM, dan lainnya.” (Nov/fo/13)

Kalimat tersebut tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh penggunaan gabungan *meN-* yang tidak sejajar dengan gabungan *peN-* pada keterangan kalimat tersebut. Penggunaan afiks yang berbeda dalam sebuah kalimat dapat menjadi alasan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan yang dapat membuat kalimat tersebut menjadi efektif adalah sebagai berikut.

- (2a) Seperti peluang melaksanakan dan pembentukan prodi sendiri, transisi pengelolaan asset, SDM, dan lainnya. (Nov/fo/13)

3) Kehematan

Data kalimat yang tidak memiliki aspek kehematan berjumlah sebelas kalimat. Kalimat tidak efektif karena aspek ini terbagi atas empat ciri, yaitu penghilangan subjek ganda, pemakaian superordinate pada hiponimi kata, bentuk bersinonim, dan konjungsi berlebihan. Salah satu contoh kalimat yang tidak memenuhi aspek kehematan adalah sebagai berikut.

- (3) “Kegiatan 2nd Internasional Research Invention, Innovation, and Exhibition ini diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Mara (UITM) Malaysia pada tanggal 10-16 Juni 2022.” (Ag/pre/20)

Kalimat (3) merupakan kalimat yang tidak efektif. kalimat tersebut tidak efektif karena adanya superordinate pada hiponimi kata. Penulisan ‘10-16 Juni’ pada kalimat tersebut sudah bermakna tanggal. Oleh karenanya, tidak perlu dituliskan lagi kata tanggal pada kalimat tersebut. Hal inilah yang menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara menghilangkan kata tanggal yang berhipernim pada angka 10-16 yang bermakna sama. Adapun perubahan kalimat setelah diperbaiki adalah sebagai berikut.

- (3a) Kegiatan 2nd Internasional Research Invention, Innovation, and Exhibition ini diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Mara (UITM) Malaysia pada 10-16 Juni 2022. (Ag/pre/20)

4) Kelogisan

Data kalimat yang tidak logis berjumlah sebelas kalimat. Kesebelas kalimat tersebut ditemukan dari dua ciri, yaitu penggunaan kata tanya dalam kalimat pernyataan dan kalimat multitafsir. Adapun contoh dari kalimat tidak efektif karena aspek kelogisan yang peneliti temukan dalam majalah *Warta USK* adalah seperti contoh berikut.

- 4) “Di mana Q1 adalah klister tertinggi dalam menilai kualitas sebuah jurnal ilmiah.” (Okt/fo/10)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat (4) dapat dilihat dari penggunaan preposisi ‘di mana’ di awal kalimat yang menyebabkan kalimat tersebut seolah-olah bertanya kepada pembaca. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki ketidaklogisan kalimat (4) agar menjadi kalimat efektif adalah dengan cara menghilangkan preposisi ‘di mana’ dalam kalimat tersebut. Berikut adalah bentuk kalimat setelah diperbaiki.

- (4a) Q1 adalah klister tertinggi dalam menilai kualitas sebuah jurnal ilmiah. (Okt/fo/10)

Pembahasan

Nurhadi (2017:169) menyebutkan bahwa kalimat adalah unit bahasa terkecil yang mengandung satuan pikiran lengkap dan disusun dari kata-kata dengan menggunakan kaidah tata kalimat. Kalimat yang memenuhi syarat secara kaidah dan gramatikal sebagai kalimat utuh yang secara pemakain dibuat atau disusun baik dan benar disebut kalimat efektif.

Kalimat efektif harus mampu menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar. Taib (2014:259) menyebutkan bahwa kriteria kalimat efektif adalah dengan terpenuhinya aspek kelengkapan unsur, kesejajaran, kehematan, dan kelogisan. Sedangkan menurut Wijayanti dkk. (2015:66) kalimat dinyatakan efektif bila memiliki ciri-ciri kesatuan gagasan, kesepadanan, keparalelan, kehematan, kelogisan, kecermatan, kebervariasian, ketegasan, ketepatan, kebenaran struktur, dan keringkasan.

Ciri-ciri keefektifan yang telah dipaparkan tadi haruslah dimiliki oleh sebuah kalimat agar dapat disebut sebagai kalimat efektif. Apabila sebuah kalimat tidak mengandung atau melanggar aspek tersebut, kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang tidak efektif. Keefektifan sebuah kalimat dapat dilihat dan ditemukan di berbagai jenis tulisan, salah satunya adalah tulisan berita yang ditemukan dalam media massa berupa majalah.

Majalah yang diteliti pada penelitian ini adalah majalah *Warta USK* edisi Agustus s.d. November 2022. Adapun fokus penelitian hanya pada lima rubrik, yaitu rubrik edukaasi, rubrik fokus, rubrik mutu, rubrik pengabdian, dan rubrik prestasi. Berdasarkan data penelitian tersebut, peneliti berfokus pada analisis keefektifan kalimat yang terdapat dalam majalah *Warta USK*. Dari fokus tersebut, peneliti menemukan sejumlah kalimat tidak efektif diantara kalimat yang sudah efektif dan benar.

Analisis kalimat efektif pada penelitian ini mencakup empat aspek, yaitu aspek kelengkapan unsur, aspek kesejajaran, aspek kehematan, dan aspek kelogisan. Berdasarkan keempat aspek tadi, peneliti menemukan banyak kalimat yang belum memenuhi ciri kalimat efektif. Kalimat tidak efektif yang ditemukan di dalam empat edisi majalah *Warta USK* berjumlah 84 kalimat. Kalimat tersebut kemudian dianalisis berdasarkan aspek ketidakefektifan kalimat yang dimilikinya.

Kalimat yang tidak memenuhi aspek kelengkapan unsur berjumlah 55 kalimat. Ciri kalimat tidak efektif berdasarkan aspek kelengkapan unsur yang subjeknya didahului oleh preposisi berjumlah 5 kalimat, Kalimat yang tidak efektif karena bagian kalimat majemuk dipenggal berjumlah 23 kalimat, kalimat tidak efektif sebab adanya penghilangan konjungsi pada anak kalimat berjumlah 10 kalimat, konjungsi korelatif tidak serasi berjumlah 7

kalimat, adanya penghilangan preposisi pada kalimat verba berpreposisi hanya 1 kalimat, dan kalimat yang tidak memiliki unsur lengkap berjumlah 8 kalimat.

Selanjutnya, kalimat tidak efektif karena tidak sejajar ditemukan sebanyak enam kalimat. Keenam kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena menggunakan imbuhan yang tidak sejajar. Selain itu, kalimat yang tidak efektif karena tidak hemat dan mubazir berjumlah sebelas kalimat. Kalimat tidak efektif karena tidak memenuhi unsur kehematan dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu karena penghilangan subjek ganda berjumlah 1 kalimat, pemakaian superordinate pada hiponimi kata berjumlah 5 kalimat, bentuk bersinonim sebanyak 1 kalimat, penggunaan konjungsi berlebihan sebanyak 2 kalimat.

Kalimat tidak efektif karena melanggar aspek kelogisan berjumlah sebelas kalimat. Kesebelas kalimat tersebut dikelompokkan berdasarkan dua bentuk, yaitu penggunaan kata tanya dalam kalimat pernyataan berjumlah 6 kalimat dan kalimat multitafsir berjumlah 5 kalimat. Berdasarkan uraian analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat tidak efektif paling banyak ditemukan dalam majalah *Warta USK* adalah karena tidak terpenuhinya aspek kelengkapan unsur terutama karena pemenggalan kalimat majemuk, sedangkan kalimat tidak efektif karena aspek ketidasejajaran menjadi aspek yang paling sedikit ditemukan, yaitu hanya berjumlah enam kalimat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang kalimat tidak efektif yang terdapat pada lima rubrik (edukasi, fokus, mutu, prestasi, dan pengembangan) dalam majalah *Warta USK* edisi Agustus s.d. November 2022 berjumlah 84 kalimat. Ciri kelengkapan unsur terdapat 55 kalimat tidak efektif. Ciri ini meliputi subjek didahului oleh preposisi sebanyak 5 kalimat, kalimat majemuk yang dipenggal 24 kalimat, penghilangan konjungsi pada anak kalimat sebanyak 10 kalimat, konjungsi korelatif tidak serasi 7 kalimat, penghilangan preposisi 1 kalimat, dan kalimat yang tidak memiliki unsur lengkap sebanyak 8 kalimat.

Ciri kesejajaran kalimat terdapat sebanyak enam kalimat tidak efektif. Ciri kehematan terdapat sebelas kalimat tidak efektif. Ciri ini meliputi penghilangan subjek ganda sebanyak 1 kalimat, pemakaian superordinate pada hiponimi kata sebanyak 6 kalimat, bentuk sinonim 1 kalimat, dan penggunaan konjungsi berlebihan sebanyak 3 kalimat. Ciri kelogisan terdapat sebelas kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan bahasa yang menyebabkan penalaran yang tidak logis pada kalimat.

Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai kalimat tidak efektif dalam majalah *Warta USK*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis majalah *Warta USK* diharapkan semakin teliti dan jeli dalam penggunaan kalimat agar kalimat yang dihasilkan dapat menjadi kalimat efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah isi beritanya oleh pembaca
- 2) Bagi editor majalah *Warta USK* beserta tim penyuntingan diharapkan semakin jeli dalam memperhatikan penggunaan ejaan, diksi, kalimat khususnya kalimat efektif dalam majalah ini.
- 3) Kepada Pihak Humas USK diharapkan semakin memperhatikan kebakuan dan keefektifan kalimat dalam berita yang tulis agar dapat dicontoh oleh pembaca. Selain itu, penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat harus lebih diperhatikan lagi karena masih banyak ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat sehingga menyebabkan kalimat majemuk terpenggal. Sebagai sarana informasi, majalah *Warta USK* merupakan konsumsi public yang seharusnya memberikan contoh penggunaan kalimat yang baik bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Achmad, dan Alex, Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Almanshur, Fauzan.Ghony Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Arruzz Media.
- Alwi, Hasan. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barus, Sanggup. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta. Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Johan, Gio M dan Yusrawat. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri*. *Jurnal Visipena*. (online). Vol8, No3. File: <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/408> Diakses pada 17 November 2022.

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunjana Rahardi R. 2009. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Markhamah. 2009. *Analisis kesalahan dan kesatuan bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. 2010. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurbiana, Dhien. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahman, Taufiqur. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Ternate: Pilar Nusantara.
- Razak, Abdul. 2000. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syahriandi, Nurmaya S dan Pratiwi. 2019. *Analisis Keefektifan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Malikussaleh*. *Jurnal Ilmiah*. (online). Vol 2, No 1. File: <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/4687> Diakses pada 15 November 2022.
- Taib, Rostina. 2014. *Sintaksis*. Aceh: CV. Bina Nanggroe.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. Jakarta: Grasindo.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Yusri dkk. 2017. *Keterampilan Menulis, Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Aceh: Syiah Kuala University Press.